



EDUKASI DAN SOSIALISASI PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK MELALUI BANK SAMPAH

Putu Ayu Yukari Rantisari¹, Komang Arie Putri Triyandani², I Wayan Dharma Putra³, I Gusti Agus Deni Diputra⁴, Ni Gusti Agung Ayu Mas Triwulandari⁵.

Universitas Pendidikan Nasional^{1,2,3,4,5}

yukariranti@gmail.com¹, putritriyandani@gmail.com², darmaputra09.dp@gmail.com³,
denidiputra619@gmail.com⁴, mastriwulandari@undiknas.ac.id⁵.

Abstrak:

Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu untuk adalah untuk melakukan observasi dan wawancara mengenai sampah anorganik dan bank sampah terutama sampah anorganik yang dihasilkan masyarakat di Desa Tajen yang dimana tujuannya mengubah pola masyarakat yang selama ini memandang sampah sebagai objek sampah dan tidak ada manfaatnya, berbeda dengan nilai dan kegunaan sampah. Pembangunan TPA tersebut juga akan meningkatkan perekonomian kotamadya. Pisahkan sampah rumah tangga menjadi sampah organik yang dapat digunakan sebagai kompos, sedangkan sampah anorganik rumah tangga disimpan di tempat pembuangan sampah untuk didaur ulang dan merupakan bahan yang dapat didaur ulang dan bernilai ekonomis. Selain itu, dengan pembangunan TPA, pemerintah daerah membantu mengumpulkan data masyarakat untuk pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, TPA, Pengelolaan Sampah

Abstract:

This community service has a goal, namely to conduct observations and interviews regarding inorganic waste and waste banks, especially inorganic waste produced by the community in Tajen Village, where the aim is to change the pattern of society which so far views waste as a waste object and has no benefit, in contrast to the value of the community. and waste use. The construction of the TPA will also improve the municipal economy. Separate household waste into organic waste that can be used as compost, while household inorganic waste is stored in landfills for recycling and is a material that can be recycled and has economic value. In addition, with the construction of the TPA, the local government helps collect community data for waste management

Keywords: Waste Bank, TPA, Waste Management

A. PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan persoalan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan yang menjadi tempat tinggal makhluk hidup. Hal tersebut sebagian besar berasal dari kegiatan sosial ekonomi manusia yang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi lain, kegiatan tersebut menimbulkan

dampak negatif yakni munculnya sampah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah ialah sisa daripada aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alam dalam bentuk benda padat.

Bali yang dikenal sebagai tempat pariwisata yang indah juga dihadapkan

dengan permasalahan dalam pengelolaan sampah. Bali menjadi salah satu daerah dengan produksi sampah terbanyak di Indonesia. Setiap harinya, sampah yang dihasilkan di Bali mencapai 4.281 ton, atau 1,5 juta ton setiap tahun. Namun, dari jumlah tersebut, baru 48 persen yang dapat dikelola, sementara 52 persen lagi belum.

Permasalahan sampah di Bali terjadi hampir di semua kabupaten yang ada, salah satunya adalah Kabupaten Tabanan Per hari TPA Mandung rata-rata menerima sampah dari seluruh kecamatan yang ada di Tabanan sekitar 90 ton.

Selama ini pengelolaan sampah hanya dilakukan secara sederhana yaitu dikumpulkan, diangkut, kemudian dibuang ke TPA. Maka dari itu, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyampaikan perlu adanya transformasi paradigma yang bersifat mendasar untuk mengelola sampah yaitu dari pengumpulan, pengangkutan, serta pembuangan menjadi pengelolaan yang fokus untuk mengurangi dan menangani sampah. Tindakan tersebut bertujuan agar seluruh pihak, baik para pelaku bisnis, instansi pemerintah serta masyarakat luas melakukan pengurangan tumpukan sampah, pengolahan kembali, dan pemanfaatan ulang sampah yang masih bisa dipakai. Program yang dilaksanakan dalam rangka mengurangi dan menangani sampah di Kabupaten Tabanan yakni dengan program bank sampah. Sejalan dengan pernyataan dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 menyatakan bahwa untuk mengatasi atau mengurangi timbulan sampah yakni dengan Bank Sampah. Bank sampah merupakan suatu media yang dipakai oleh masyarakat guna menabung sampah dan dapat menjadi sumber

untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta secara tidak langsung membantu masyarakat dalam memilah sampah. Konsep dari bank sampah itu sendiri adalah dimana para penabung harus memilah terlebih dahulu sampahnya yang akan ditabung. Program bank sampah selain dalam fungsinya untuk mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perekonomian masyarakat. Dan bank sampah membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya melalui manajemen sampah menjadi hal-hal yang bernilai ekonomis secara swadaya. (RadarBali-JawaPos, 2021)

B.METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini sebagai awalan diadakannya sosialisasi door to door edukasi terjun langsung ke beberapa KK yang berada di Dusun Dinas Tajen Dauh Yeh, Dusun Dinas Tajen Sedahan, Dusun Dinas Tajen Cepik, Dusun Dinas Cepik Kelod dengan materi singkat tentang Bank Sampah lalu dilanjutkan dengan dilaksanakannya Sosialisasi oleh pihak ketiga bernama BWC (Bali Waste Cycle) di Balai Banjar Dusun Dinas Tajen Sedahan, kecamatan Penebel, Tabanan. Sekitar 20 ibu-ibu PKK dari desa Tajen Banjar Sedahan berpartisipasi dalam sosialisasi bantuan ini. Dalam materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut, terdapat 3 pembahasan tentang bahaya sampah, pengelolaan sampah domestik dan bank sampah. Setelah materi diberikan, masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan sehingga masyarakat dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka (*face-to-face*) dan mengikuti protokol kesehatan yang

direkomendasikan pemerintah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan sasaran ibu-ibu PKK untuk mengedukasi lingkungan dalam rangka menambah pendidikan tentang sampah, tentang sampah dan permasalahan lain yang ditimbulkannya. Tempat pembuangan sampah. di desa Tajen-Penebel, suatu inovasi diharapkan dapat dikembangkan di masa depan.

Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik melalui Bank Sampah ini dilakukan dengan:

a. Input

Survey lokasi dan berkoordinasi serta pengenalan dengan Kepala wilayah Desa Tajen sebagai lokasi kegiatan edukasi dan program bank sampah.

b. Proses

Dalam mendukung kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik melalui Bank Sampah maka dilakukan proses kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat yang dibantu oleh pihak ketiga yaitu Bali Waste Cycle.

c. Output

Terciptanya pengetahuan mengenai bank sampah yang bertujuan agar masyarakat tahu bahwa selama ini sampah yang menurut mereka tidak ada harganya ternyata bisa menghasilkan uang serta sikap masyarakat terhadap perilaku mengurangi pembuangan sampah anorganik yang sembarang.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Modul 3 Kelompok 31 Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Nasional Denpasar yang bertempat di Desa Tajen, Penebel, Tabanan yakni diantaranya adalah di hari pertama sesuai sesi sosialisasi door to door kami membagikan 2 kantong sampah untuk pemilahan sampah organik dan organik serta memberikan kusioner untuk survey bagaimana pengetahuan masyarakat akan sampah. Lalu di hari kedua dilanjutkan dengan mengundang ibu-ibu PKK Desa Tajen untuk mengadiri Edukasi yang di Sosialisasikan Oleh Pihak Ketiga yang akan membantu Program Bank Sampah pada Desa Tajen yaitu Bali Waste Cycle dimana kegiatan ini berhasil menciptakan ketertarikan dan keaktifan ibu-ibu PKK untuk bertanya lebih dalam perihal bank sampah dan pemilahan pemihan bank sampah itu lebih tepat dan bisa membuahkan feedback yang bermanfaat juga ke masyarakat.



Gambar 2. Edukasi Door to Door



Gambar 3. Sosialisasi Bersama pihak ketiga Bali Waste Cycle

Selanjutnya, dengan Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik melalui Bank Sampah ini memiliki tiga topik pembahasan yang disampaikan dalam sosialisasi yaitu mengenai edukasi sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan bank sampah, berikut penjelasannya :

1. Edukasi Sampah Kepada Masyarakat

Isu yang menjadi perhatian masyarakat adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan tentang sampah membuat masyarakat acuh terhadap pengelolaan sampah. Ada yang sekadar mengumpulkan sampah dan menyerahkannya kepada petugas pengumpul sampah yang terdaftar, dan ada pula yang membakar sampah sebagai solusi untuk membuang sampah tersebut.

Oleh karena itu, materi ini menyajikan cara agar masyarakat dapat merasakan langsung dampak dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Materi edukasi ini juga membahas tentang jenis-jenis sampah, cara mendaur ulang, dan apa yang tidak boleh dilakukan. (DONNA ASTERIA, dkk. 2016)

2. Edukasi Pengelolaan Sampah Kepada Masyarakat

Materi selanjutnya adalah mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

Keterampilan yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat berpengaruh terhadap beberapa sector kehidupan. Seperti halnya memilah sampah dengan cermat, dan dimanfaatkan Kembali sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Solusi yang kami tawarkan dan dapat di terapkan oleh masyarakat adalah:

a. Memisahkan kotak sampah untuk sampah organik dan anorganik, yang mana kemudian sampah organik dapat dibuat pupuk kompos dan sampah anorganik bisa di daur ulang ataupun di jual ke Pihak ketiga.

b. Sampah yang masih bisa didaur ulang atau anorganik (seperti kertas, botol bekas, dll) ataupun yang terdapat logo daur ulang dapat didaur ulang atau dijual ke pihak ketiga. Dari pihak ketiga atau bisa disebut BWC (Bali Waste Cycle) tersebut, sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang akan dijual kembali ke pabrik dan akan di daur ulang baik serupa bentuk sebelumnya ataupun berbeda rupa.

c. Menerapkan 3R, *reuse* (pengurangan sampah), *reduce* (penggunaan Kembali), dan *recycle* (daur ulang). Contoh sederhana pengurangan sampah yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja, sehingga tidak perlu menggunakan kantong plastik sekali pakai. Contoh sederhana *reuse* atau penggunaan Kembali yang dapat diterapkan oleh masyarakat adalah dengan menggunakan Kembali kantong plastik yang dimiliki untuk berbagai keperluan, sifat plastik yang kuat dan tahan lama sehingga dapat digunakan berkali-kali dan tidak usah menggunakan plastic yang baru. Selanjutnya contoh sederhana daur ulang adalah dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi berbagai

kerajinan, seperti Bungan dari bungkus plastic bekas, pot bunga dari botol plastic bekas.

3. Pentingnya Bank Sampah

Materi selanjutnya untuk membuang sampah antara lain sejarah bank sampah, sistem kerja bank sampah, dan manfaat yang didapat masyarakat saat menyimpan sampah. Mengingat sampah merupakan isu nasional, maka TPA menjadi penting. Pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan terus bertambahnya jenis dan karakteristik sampah serta semakin bertambahnya jumlah sampah. Namun, metode dan teknik pengelolaan sampah saat ini tidak sesuai dengan pengelolaan sampah lingkungan yang baik dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur.

Konsep bank sampah diimplementasikan seperti pengelola bank, penabung disebut nasabah dan memiliki rekening tabungan. Pelanggan menyimpan (membuang) sampah di tempat sampah untuk ditimbang dan diberi imbalan uang. Harga sampah ditentukan oleh jenis dan berat sampah. Uang yang mereka terima kemudian ditransfer ke tabungan. Sebagian sampah yang dikumpulkan di TPA didaur ulang oleh pengrajin, dan sebagian lagi dijual oleh pengepul. (Bali Waste Cycle (BWC) 2022)

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dengan diakannya kegiatan Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik melalui Bank Sampah ini harapan kami pertama memberitahu apa itu bank sampah sendiri, Bank sampah itu adalah suatu tempat untuk mengumpulkan sampah-sampah yang sudah dipilah, hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah dan memberitahu masyarakat agar lebih semangat dalam memilah sampah organik dan anorganik, jika memilah dan mengumpulkan ke balai desa setempat itu akan dihargakan oleh bank sampahnya dan dapat "Rewards" berupa uang.

2. Saran

Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik melalui Bank Sampah sebagai fokus dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus didukung dengan kerjasama berbagai pihak dalam mengembangkannya salah satunya Bali Waste Cycle. Edukasi harus menjadi fondasi kepekaan dalam mengembangkan perilaku masyarakat dalam kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu perlu juga dilakukan pembinaan dan pelatihan lanjutan untuk meng edukasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

DONNA ASTERIA, dkk. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based

Waste Management Strategy in
Tasikmalaya), *Jurnal Manusia dan
Lingkungan* Vol 23 No.1

<https://jurnal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783/0>

YOYO RAHARYO (2021). TPA Mandung
Tabanan Overload Parah, Paling
Kredit di Bali Diprediksi Hanya
Mampu Bertahan Sampai 2024,
radarbali.jawapos.com

[https://radarbali.jawapos.com/berita-
daerah/dwipa/03/09/2021/tpa-
mandung-tabanan-overload-parah-
paling-kredit-di-bali](https://radarbali.jawapos.com/berita-daerah/dwipa/03/09/2021/tpa-mandung-tabanan-overload-parah-paling-kredit-di-bali)

Peraturan Menteri Negara Lingkungan
Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun
2008

Materi Presentasi Bali Waste Cycle
(BWC) 2022